

SKRIPSI MONA-TURNITIN NEW

ok.docx

anonymous marking enabled

UNIVERSITAS JENDRAL ACHMAD YANI
PERPUSTAKAAN
YOGYAKARTA

Submission date: 16-Jan-2025 02:43AM (UTC-0800)

Submission ID: 2503753155

File name: SKRIPSI_MONA-TURNITIN_NEW_ok.docx (300.39K)

Word count: 4827

Character count: 29247

1
**HUBUNGAN ANTARA PERAN TEMAN SEBAYA DENGAN
PERILAKU SEKSUAL PRANIKAH PADA REMAJA
DISMAN 1 KASIHAN**

2
SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Keperawatan
Fakultas Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta



Disusun Oleh:

MUNA MUSLIMAH

212201065

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN
FAKULTAS KESEHATAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA
2024**

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perilaku seksual pranikah termasuk sebuah tindakan yang diadakan dari sepasang remaja yang sama-sama mencintai atau saling tertarik, yang mana tidak ada suatu ikatan pernikahan yang sah sesuai hukum atau agama. Tindakan ini muncul sebab kurangnya kontrol diri pada remaja dan terpengaruh akan pergaulan bebas dengan teman-teman dilingkungannya, yang dapat memicu keinginan untuk ikut terlibat dalam aktivitas seksual sebelum menikah (Wibowo, 2022). Adapun perilaku seksual yang dilakukan remaja diantaranya berpegangan tangan dengan lawan jenis, berciuman, memegang area tubuh yang *sensitive* bahkan melakukan hubungan intim (Fitrian *et al.*, 2019).

Berdasarkan informasi dari World Health Organization (WHO), dari 500 juta remaja yang berusia 10-19 tahun pada negara berkembang sudah berhubungan seksual awal mulanya sebelum mencapai 15 tahun. Data juga menunjukkan jumlah remaja putri yang mengalami kehamilan untuk umur yang sangat muda antara 15-19 tahun, di negara berkembang kasus kehamilan diperkirakan sekitar 21 juta yang terjadi setiap tahun, atau sekitar 50% dari separuhnya, dan 12 juta kelahiran yang tidak diinginkan, kejadian ini terjadi terutama pada remaja, serta dapat memberikan dampak yang negative yang signifikan. misalnya diharuskan berhenti sekolah, mendapatkan stigma yang negatif oleh masyarakat, serta mengalami penolakan dan kekerasan dari anggota keluarga, sehingga diharuskan agar melakukan pernikahan pada usia dini (WHO, 2022).

Menurut survei yang dilakukan oleh pusat data serta informasi kesehatan Republik Indonesia, data menunjukkan bahwa 80% dari perempuan dan 84% dari laki-laki menyatakan bahwa mereka telah memiliki pengalaman pacaran pada saat berusia 15-17 tahun. Pada saat berpacaran banyak laki-laki dan perempuan yang mengakui berbuat banyak aktivitas. Adapun aktivitas yang diperbuat yaitu memegang tangan lawan jenis, memeluk, mencium bibir juga berhubungan intim. Antara pria serta wanita ditemukan data jika sebanyak 59% wanita serta 74% laki-

laki sudah berhubungan seksual pranikah yang muncul awal mulanya ketika berumur 15-19 tahun. Dari remaja yang sudah berhubungan seksual, kisaran 12% perempuan sudah mengalami kehamilan yang belum mereka inginkan, sementara 7% laki-laki menghadapi situasi dimana pasangannya mengalami yang tidak direncanakan (Pusdatin, 2021) Hasil penelitian yang diadakan dari Sigalingging & Sianturi (2019), menyangkut hubungan teman sebaya melalui perilaku seksual remaja, memperoleh hasil jika ditemukan korelasi positif antara kedua variabelnya. Teman sebaya yang belum baik untuk sebuah kelompok nantinya berdampak tindakan seksual yang membahayakan. Karena semakin kuat pengaruh negative yang didapatkan teman sebaya, maka semakin besar kemungkinan remaja akan mengadakan perbuatan perilaku seksual pranikah (Sigalingging & Sianturi 2019).

Berdasarkan penelitian Runtuwene et al. (2019), ditemukan kaitan antara peran teman sebaya pada tindakan seksual sebelum menikah. Namun, penelitian dari Herman dan Winarti (2021) menunjukkan bahwa peran teman sebaya tidak memiliki kaitan pada tindakan seksual sebelum menikah. Hal yang sama pula ditemukan untuk penelitian Mulya et al. (2021), di mana hasilnya memaparkan bahwa belum ada kaitan antara peran teman sebaya pada tindakan seksual untuk remaja.

Hasil studi pendahuluan yang diadakan peneliti ketika 18 Maret 2024 menunjukkan, dari 10 siswa yang disurvei, delapan orang mengaku mengakses atau melihat konten pornografi. Selain itu, 9 dari 10 siswa percintaan melaporkan memegang tangan lawan jenis yang mereka sukai, dan 5 dari 10 melaporkan pernah berpelukan. Selain itu, seluruh siswa yang disurvei mengatakan bahwa mereka sering menghabiskan waktu bersama teman-temannya, bertukar cerita dan pengalaman, bahkan ada yang meminta saran berkencan dari temannya. Namun sebagian besar dari mereka, 6 dari 10 siswa, hanya menghabiskan sedikit waktu bersama keluarga. Karena mereka merasa sudah dewasa dan bisa melakukan aktivitas yang mereka inginkan tanpa harus menghubungi keluarganya.

B. Rumusan Masalah

Apakah ditemukan ¹ hubungan antara peran teman sebaya dengan perilaku seksual pranikah pada remaja SMA N 1 Kasihan.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahui ditemukannya ¹ hubungan Peran Teman sebaya terhadap perilaku seks pranikah pada Remaja pada SMA N 1 Kasihan.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui gambaran peran teman sebaya pada perilaku seks pranikah pada remaja pada SMA N 1 Kasihan.
- b. Diketahui gambaran perilaku seks pranikah pada remaja pada SMA N 1 Kasihan.
- c. Diketahui keceratan ¹ hubungan peran teman sebaya dengan perilaku seks pranikah pada remaja pada SMA N 1 Kasihan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Memperbanyak wacana pengetahuan terutama keperawatan menyangkut peran teman sebaya terhadap tindakan seks sebelum nikah pada remaja.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa atau siswi

Bisa menaikkan pengetahuan siswa menyangkut peran teman sebaya pada perilaku seks sebelum nikah makanya harus berhati-hati saat memilih teman ¹

b. Bagi Guru

Guru bisa mengetahui tindakan seks sebelum nikah pada siswa/siswi pada SMA N 1 Kasihan serta bisa dibuat menjadi landasan pembelajaran menyangkut pencegahan tindakan seks sebelum nikah pada remaja.

c. Bagi Perawat

Memaparkan menyangkut tindakan seks pranikah pada remaja makanya

bisa dibuat menjadi bahan acuan promkes menyangkut ¹ Kesehatan reproduksi.

d. Bagi Peneliti

Menjadi bahan rujukan menyangkut teman sebaya terhadap tindakan seks sebelum menikah untuk remaja.

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDRAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif melalui desain studi korelasi analitik memberlakukan pendekatan cross-sectional. Penelitian korelasi berguna agar melihat kaitan antara variabel independen serta variabel dependen (Notoatmodjo, 2018). Pendekatan cross-sectional dipakai agar mengevaluasi variabel untuk waktu yang sama (Riyanto, 2019).

B. Lokasi dan waktu Penelitian

1. Lokasi penelitian

Pelaksanaan dalam penelitian ini nanti diselenggarakan pada SMA N 1 Kasihan.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini nanti diselenggarakan mulai bulan Februari-September 2024, sedangkan proses dalam pengambilan data diselenggarakan ketika Agustus sampai 2024.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi untuk penelitian ini seperti siswa & siswi kelas X1 di SMA N Kasihan. Total siswa kelas X1 sebanyak 107 siswa.

2. Sampel Penelitian

Peneliti mengadakan skrining untuk 107 siswa menyangkut yang menjalani pacaran. Sesudah diadakan skrining diperoleh hasil jika total semua siswa yang menjalani pacaran sebanyak 42 siswa makanya peneliti memakai Teknik total sampling pada penelitian ini.

3. Teknik Sampling

Penelitian ini menerapkan Teknik total sampling seperti Teknik sampling melalui metode memilih semua populasi menjadi sampel. Untuk pemilihan sampel peneliti mengesahkan kriteria subjek agar mengontrol sampel supaya mengikuti tujuan yang diinginkan.

a. Kriteria inklusi

- 1) Siswa/ Siswi SMA N 1 Kasihan yang berumur 15 – 19 tahun
- 2) Siswa/ Siswi SMA N 1 Kasihan yang pernah/ sedang berpacaran
- 3) Siswa/ Siswi yang berminat untuk jadi responden

b. Kriteria eksklusi

Siswa/ Siswi yang belum datang ketika penelitian berjalan

D. Variabel Penelitian

Variabel dimaknai menjadi ciri-ciri suatu objek penelitian yang mempunyai ketidaksamaan antara objek yang satu bersama objek yang lain. Disebut tidak sama sebab memperoleh pokok bahasan yang tidak sama maupun makna yang tidak sama satu sama lain (Ulfa, 2021). Pada penelitian ini ditemukan dua variabel seperti variabel bebas (bebas) serta variabel terikat (terikat). Untuk penelitian variabel independennya seperti peran teman sebaya serta variabel dependennya seperti tindakan seksual pranikah.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan makna yang diperoleh dari variabel-variabel pada penelitian supaya semakin lancar mendalami makna judul skripsi individu (Adiputra *et al.*, 2021).

Tabel 3.1 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Skala	Hasil Ukur
1.	Peran Teman sebaya	Pengaruh tingkah laku seorang remaja untuk teman seumurnya pada hal perilaku seksual	Kuesioner	Ordinal	Tinggi: 30 – 40 Sedang: 20 – 29 Rendah: 10 – 19
2.	Perilaku seks pranikah pada remaja	Perlakuan yang berkaitan pada metode mendalami serta melepaskan pemicu seksual pada remaja	Kuesioner	Ordinal	Tinggi: $81 < x \leq 108$ Sedang: $54 < x \leq 81$ Rendah: $27 \leq x \leq 54$

F. Alat dan Metode Pengumpulan Data

Adapun beberapa alat dan metode pengumpulan data dibawah ini yaitu:

1. Alat Pengumpulan data

Instrumen penelitian berupa pedoman observasi tertulis maupun berisi daftar pertanyaan nantinya sebagai sumber informasi oleh penelitian (Adiputra *et al.*, 2021). Agar mengumpulkan data diinginkan 3 kuisisioner yaitu:

a) Lembar Kuisisioner Demografi

Agar menemukan hal-hal yang bersangkutan pada informasi diri responden misalnya insial, gender, umur responden kelas dan status berpacaran.

b) Lembar Kuisisioner peran teman sebaya

Kuisisioner ini diambil melalui kuisisioner penelitian yang diadakan dari salsabila (2021) agar menghitung peran teman sebaya pada tindakan seksual. Untuk kuisisioner ini ditemukan 10 item pertanyaan melalui opsi jawaban 1: Sangat Tidak Setuju, 2: Tidak Setuju, 3: Setuju serta 4: Sangat Setuju.

Tabel 3.2 Kisi-kisi kuisisioner Peran Teman Sebaya

No Aspek	Pertanyaan	No Pertanyaan	Jumlah
1 Sikap pribadi	Sikap orang yang tidak menyetujui maupun menyetujui ajakan teman	4, 6 dan 8	3
2 Perolehan informasi	Diskusi bersama teman tentang tindakan seksual	1 dan 2	2
3 Dorongan untuk melakukan aktivitas seksual	Sikap teman, dukungan teman, ajakan dan keterlibatan teman dalam aktivitas seksual	3, 5, 7, 9 dan 10	5
Total			10

$$X_{\min} = \text{Jumlah item pertanyaan} \times \text{skor minimal} X_{\min} = 10 \times 1 X_{\min} = 10$$

$$X_{\max} = \text{Jumlah item pertanyaan} \times \text{skor} X_{\max} = 10 \times 4 X_{\max} = 40$$

$$\text{range} = X_{\max} - X_{\min}$$

$$\text{range} = 40 - 10$$

range = 30

Panjang kelas interval = range total : total kategori

Panjang kelas interval = 30 : 3 Panjang kelas interval = 10

Menurut hasil penambahan melalui seluruh item pertanyaan diperoleh skor tertinggi seperti 40 serta skor terendah 10. Interpretasi hasil oleh nilai jumlah untuk kuesioner 10-19 masuk pada kategori rendah, 20-20 Sedang, serta 30-40 Tinggi.

c) Kuesioner perilaku seks pranikah

Kuesioner tentang tindakan seksual pranikah ini merupakan hasil modifikasi oleh kuesioner yang dibuat Vanua (2010). Kuesioner ini terdiri dari 27 pertanyaan, yang terbagi menjadi 15 pertanyaan yang mendukung (favorable) serta 12 pertanyaan yang tidak mendukung (unfavorable).

Untuk semua pertanyaan memperoleh 4 opsi jawaban agar favorabel seperti 4: Sangat sering, 3: Sering, 2: Jarang, 1: Tidak Pernah. Melainkan pada unfavorabel seperti (1) Sangat Sering, (2) Sering, (3) Jarang,

(4) Tidak Pernah.

Dengan indikator penilaim untuk kusioner perilaku seks pranikah yaitu

:

Tabel 3.3 Kisi- kisi Pertanyaan kusioner Perilaku Seks Pranikah

No	Kisi-kisi Pertanyaan	No Pertanyaan		Jumlah
		Favorabel	Unfavorabel	
1	Bergandengan Tangan	1, 3		2
2	Memegang Payudara	11, 26	2, 4, 6, 21	6
3	Berhubungan seksual	9, 24	12	3
4	Berpelukan	7, 14, 18	25	4
5	Berciuman	5, 15, 16, 22	10, 19	6
6	Menyentuh genetalin	13, 20	8, 17, 23, 27	6
	Total	15	12	27

Menurut hasil oleh perhitungan diperoleh nilai skor terendah kusioner seperti 27 serta nilai skor maksimal seperti 108. Interpretasi hasil oleh kusioner ini seperti digolongkan rendah jika nilai jumlah $27 \leq x$

≤ 54 , sedang jika $54 < x \leq 81$, serta tinggi jika $81 < x \leq 108$.

2. Metode pengumpulan data

Data disatukan melalui metode peneliti datang menuju SMA N 1 Kasihan agar berjumpa bersama bagian kesiswaan agar bersosialisasi menyangkut pada penelitian yang nanti dibuat. Lalu peneliti membuat studi pendahuluan agar memperkokoh data penelitian. Sesudah data yang diperoleh telah bisa dibuat menjadi dasar penelitian. Peneliti meneruskan penyusunan proposal penelitian hingga seminar proposal.

Peneliti membuat skrining untuk 107 siswa menyangkut pernah/ sedang berpacaran untuk menentukan responden penelitian. Sesudah diperoleh data responden yang sedang/ pernah berpacaran, peneliti memakai Teknik total sampling menjadi Teknik total sampling sehingga didapatkan total sampel sebanyak 42 siswa yang pernah dan sedang berpacaran.

Peneliti tiba lagi menuju SMA N 1 Kasihan agar membuat pengambilan data melalui metode peneliti mengumpulkan siswa diruang 29 agar mengisi lembar pertanyaan. Pengisian. Pengisian lembar pertanyaan dibuat dengan langsung ditemani dari peneliti makanya jika responden belum mengerti saat melengkapi lembar pertanyaan bisa melalui langsung bertanya untuk peneliti. Sesudah siap pengisian lembar pertanyaan, peneliti mengadakan pengecekan untuk tanggapan responden menyangkut jawaban yang harus diisi, bila ditemukan item pertanyaan yang tetap kosong peneliti nanti meminta responden agar menyempurnakan isi.

G. Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Uji validitas yang dibuat untuk kuesioner peran teman sebaya yang diambil oleh kuesioner Novia tirta (2023) diperoleh hasil kuesioner valid serta bisa dipakai. Lalu kuesioner tindakan seks pranikah yang diambil dan diubah oleh penelitian yang diadakan dari Vanua (2010) setelah diadakan uji valid dari peneliti, dari 33 pertanyaan terdapat 27 pertanyaan valid.

2. Uji Realibilitas

Kuesioner peran teman sebaya memperoleh nilai *Cronbach 's Alpha* 0,928 makanya kuesioner dipaparkan reliabel (Novia Tirta, 2023). Melainkan untuk kuesioner tindakan seks pranikah yang diubah oleh penelitian yang diadakan dari Vanua (2010) sudah diadakan uji reliabilitas dari peneliti melalui hasil nilai *Cronbach 's Alpha* dengan banyak 0,882 makanya kuesioner dipaparkan reliabel.

H. Metode Pengolahan dan Analisis Data

1. Metode Pengolahan Data

Dengan mengelola data sesuai (Syahza, 2021), seperti:

- a. *Editing*, maupun mengedit data termasuk sebuah metode agar menilai kesempurnaan, konsistensi, serta kesesuaian data yang diingkan pada pengujian.
- b. *Coding*, seperti aktivitas pengeditan data melalui membagikan kode pad data agar melancarkan peneliti saat mengolah data. Kode penelitian ini seperti:
 - 1) Gender
 - a) Laki – laki: 1
 - b) Perempuan: 2
 - 2) Usia
 - a) 15 tahun: 1
 - b) 16 tahun: 2
 - c) 17 tahun: 3
 - 3) Kelas
 - a) XI.6 = 1
 - b) XI.8 = 2
 - 4) Peran teman sebaya
 - a) Rendah: 3
 - b) Sedang: 2
 - c) Tinggi: 1

1
5) Perilaku Seks Pranikah

- a) Rendah: 3
- b) Sedang: 2
- c) Tinggi: 1

c. *Entry Data* (memasukan data)

Maknanya melengkapi kolom–kolom maupun file–file untuk lembar kode sesuai jawaban semua pertanyaan dari responden, kemudian peneliti memodifikasikannya menjadi sebuah kode.

d. *Tabulating*

Maknanya menyajikan data pada wujud tabel serta mengelompokan data yang ditemukan mengikuti tujuan yang diinginkan pada penelitian.

e. *Processing Data*

Maknanya sesudah seluruh kuesioner dijawab semua serta akurat, berikutnya datanya diolah agar dianalisis. Pengolahan data lewat transfer data oleh survei penelitian hingga pengolahan data statistik menggunakan SPSS.

f. *Cleaning data*

seperti pengecekan kembali maupun evaluasi lagi data masukan agar belum ditemukan kekeliruan.

1
2. Analisis Data

a. Analisis *Univariat*

Analisis *univariat* untuk penelitian ini seperti awalan huruf nama samaran, gender, umur responden, kelas, peran teman sebaya, serta tindakan seks sebelum nikah. Rumus yang dipakai seperti, (Notoatmodjo, 2018):

$$p = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

- p = Persentase
- f = Frekuensi
- n = Jumlah data

b. Analisis *Bivariat*

1 Skala variabel pada penelitian ini seperti ordinal serta ordinal sehingga pada analisis bivariat diukur melalui rumus Somers' d.

$$\text{Somers' } d = \frac{Ns - Nd}{Ns + Nd + Ty}$$

Keterangan :

Ty: total ranking bawah pasangan kolom

Nd : Discordant (Q)

Ns : Concordant (P)

I. Etika Penelitian

Penelitian ini sudah memperoleh izin etik penelitian yang dibuat dari komite etik penelitian Kesehatan pada nomor : SKep/551/KEP/IX/2024. Dengan prinsip etik pada penelitian ini seperti:

1. *Informed Consent*

Informed consent termasuk saat peneliti meminta kesediaan responden sesudah memperoleh pemaparan yang lumayan oleh peneliti mengenai penelitian yang akan dibuat. Peneliti memaparkan maksud serta tujuan penelitian mulanya sebelum mengadakan penelitian, serta responden yang setuju diberikan lembar kuisisioner.

2. *Beneficence* (Prinsip Manfaat)

Prinsip manfaat merupakan penelitian yang dibuat melalui cara mengurangi rasa sakit juga memaksimalkan utilitas untuk responden pada penelitian ini, responden pula memerlukan bantuan ketika pengisian kuesioner agar menjamin keamanan serta kenyamanan responden selama pengumpulan data.

3. *Justice* (Prinsip Keadilan)

Asas keadilan adalah ditemukannya hak agar mendapat perlakuan yang adil dan bukan mencari perbedaan antara responden yang satu bersama yang lainnya. Maknanya responden semuanya sama pada masing-masing kelas tingkat XI melalui belum memberikan waktu banyak pada salah satu responden yang ikut mengisi kuesioner.

4. *Kerahasiaan Informasi* (*Confidentially*)

Kerahasiaan termasuk komponen atas etika penelitian yang mengharuskan peneliti agar mengamankan data penelitian, hasil penelitian, informasi, maupun bersangkutan pada data pribadi responden, sehingga pada saat mengisi kuesioner responden nanti sekedar mengisikan inisial namanya. atau namanya. Lalu, pada hasil penelitiannya, peneliti belum berniat mempublikasikan data pribadi oleh responden.

5. Kejujuran (*Veracity*)

Peneliti mesti berlaku adil terhadap responden penelitian serta memperhatikan prinsip moral, hukum, serta kemanusiaan (Emi, 2022).

J. Pelaksanaan Penelitian

Dengan proses aktualisasi penelitian yaitu:

1. Tahap Persiapan
 - a. Memilih kejadian yang dialami di lingkungan masyarakat lewat artikel, jurnal serta buku
 - b. Mengadakan diskusi judul penelitian bersama dosen pembimbing
 - c. Mengadakan konsultasi jurnal serta buku yang dipakai saat tinjauan teori serta pendukung oleh penelitian terdahulu
 - d. Menyusun proposal
 - e. Membuat revisi proposal berkali-kali
 - f. Mengurus surat izin studi pendahuluan agar memperoleh data tindakan seksual pranikah untuk remaja
 - g. Melaksanakan ujian proposal
 - h. Mengadakan perbaikan mengikuti arahan pembimbing serta penguji
 - i. Mengurus surat izin agar mengadakan penelitian
 - j. Melaksanakan pemilihan asisten peneliti yang terdiri atas dua orang mahasiswi
 - k. Mengadakan aktivitas penyamaan pandangan bersama asisten peneliti menyangkut metode pemerolehan data.
2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Peneliti serta asisten 3 peneliti mengunjungi area penelitian, menginput surat

penelitian dengan pihak sekolah, mengadakan pengamatan serta mengambil data mengikuti kriteria yang akan diteliti

- a. Sesudah mendapatkan persetujuan oleh pihak sekolah peneliti berjumpa bersama guru BK
 - b. Memaparkan hal yang bersangkutan pada penelitian misalnya total sampel yang diinginkan pada mekanisme penelitian, durasi yang diinginkan ketika menyempurnakan kuisioner kurang lebih selama 30 menit serta kelas-kelas yang nanti dipilih seperti kelas XI
 - c. Mengumpulkan setiap responden yang sudah dipilih menuju suatu ruangan
 - d. Memaparkan *informed consent* serta membuat lembaran persetujuan untuk setiap responden agar menanda tangani setuju maupun tidak sebagai responden
 - e. Mengarahkan serta memaparkan menyangkut pengisian kuisioner
 - f. Mengumpulkan lagi lampiran kuisioner yang telah dilengkapi dari responden
 - g. Melakukan olah data menggunakan SPSS Menyimpulkan hasil penelitian kedalam BAB IV dan BAB V
3. Tahap akhir penelitian
- a. Data sudah diperoleh diolah serta dianalisis pada SPSS
 - b. Menyusun BAB IV serta BAB V
 - c. Mengontak dosen pembimbing agar mengikuti bimbingan
 - d. Persiapan pada ujian skripsi
 - e. Membuat perbaikan skripsi mengikuti masukan oleh dosen penguji serta pembimbing sebelum ujungnya diminta lagi.

PEMBAHASAN**A. Hasil Penelitian****1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Penelitian ini diselenggarakan pada SMA N 1 Kasihan yang berada di daerah Tegal Senggotan, Tirtonimolo, Kec. Kasihan, Kabupaten Bantul, DIY. SMA N 1 Kasihan termasuk salah satu sekolah menengah atas negeri yang terdiri dari 7 kelas di tiap tingkatan. Total siswa untuk perkelasnya 30 siswa. Ketika 26 Agustus 2024 banyaknya siswa pada SMAN 1 Kasihan sebanyak 860 siswa.

SMAN 1 Kasihan belum terletak pada pusat kota makanya bisa memfasilitasi belajar mengajar yang kondusif untuk siswa sebab sedikitnya aktivitas yang memicu kebisingan seperti pada sekolah perkotaan. Walaupun belum terletak pada pusat kota namun area SMAN 1 Kasihan termasuk area yang strategis sebab belum jauh pada jalan raya makanya gampang di akses. SMA N 1 Kasihan terdapat berbagai ruangan kelas serta ruang agar praktikum tergantung jurusan seperti laboratrium praktikum yaitu ada fisika, kimia, biologi. Disamping ruang kelas pada SMA N 1 Kasihan pula ada perpustakaan, masjid, kantin, gor, lapangan olahraga yang sangat luas yaitu lapangan basket.

SMA N 1 terus berbenah dan berkembang untuk lebih baik dengan berkerjasama dengan berbagai pihak diantaranya adalah menerima kunjungan dari SMA N lainnya serta menjalin relasi dengan komunitas, dan pusat kegiatan belajar masyarakat terdekat untuk mengoptimalkan layanan pendidikan bagi seluruh SMA. Pembelajaran yang dilakukan SMA sudah ada yang membahas terkait kesehatan reproduksi tetapi terkait perilaku seksual pranikah belum disampaikan. Hasil wawancara dengan guru dikatakan bahwa belum dilakukan penyuluhan serta kerjasama dengan tenaga kesehatan dan tidak ada pembelajaran khusus mengenai masalah seksualitas pranikah. Hasil wawancara dari 10 siswa juga mengatakan belum mengetahui mengenai dampak seksual pranikah.

2. Analisis Univariat

Penelitian ini diselenggarakan pada SMAN 1 Kasihan sebanyak 42 siswa kelas XI yang menjalani berpacaran menjadi respondennya.

a. Karakteristik Responden

Deskripsi hasil penelitian karakteristik responden siswa pada SMAN 1 Kasihan dimunculkan pada wujud tabel 4.1.

Tabel 4. 1 Distribusi Karakteristik Responden di SMA N 1 Kasihan (N=42)

Karakteristik	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	18	42,9%
Perempuan	24	57,1%
Usia		
15 Tahun	4	9,5%
16 Tahun	20	47,6%
17 Tahun	18	42,9%
Kelas		
Kelas XI 6	21	50%
Kelas XI 8	21	50%

Sumber: Data Primer, 2024

Menurut table 4.1 karakteristik responden untuk penelitian ini ditemukan 42 responden yang terdiri dari perempuan 24 responden (57,1%) dan 18 responden laki-laki (42,9%). Terlihat bahwa karakteristik responden menurut umur terbanyak ketika umur 16 tahun seperti 20 (47,6%) dari rentan usia 15-17 tahun dan paling sedikit yaitu usia 15 tahun sebanyak 4 siswa (9,5%). Responden terbagi atas dua kelas seperti kelas XI.6 yang sebanyak 21 siswa (50%), Kelas XI.8 yang berjumlah 21 siswa (50%).

b. Peran Teman Sebaya

Peran teman sebaya untuk siswa SMAN 1 Kasihan dipaparkan pada tabel 4.2

Tabel 4. 2 Gambaran Peran Teman Sebaya

Peran Teman Sebaya	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Rendah	39	92,9%
Sedang	3	7,1%
Total	42	100%

Sumber: Data Primer 2024

Menurut tabel 4.2 tampak jika oleh 42 responden terdapat 39

responden (92,9%) dengan peran teman sebaya rendah dan 3 responden dengan peran teman sebaya sedang (7,1%).

c. Perilaku Seksual Pranikah

Tindakan seks pranikah pada siswa SMAN 1 Kasihan ditemukan lewat **tabel 4.3**

Tabel 4.3 Gambaran Perilaku Seksual Pranikah

Perilaku Seksual Pranikah	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Rendah	36	85,7%
Sedang	6	14,3%
Total	42	100%

Sumber: Data Primer, 2024

Dari **tabel 4.3** didapatkan hasil jika oleh 42 responden perilaku seksual pranikah terbanyak yaitu dalam kategori rendah berjumlah 36 responden (85,7%) dan perilaku seksual pranikah pada kategori sedang sebanyak 6 responden (14,3%).

3. Analisis Bivariat

Untuk **penelitian ini analisis bivariat** memakai **uji somers' d** melalui mengaitkan **antara peran teman sebaya pada perilaku seksual pranikah pada remaja untuk SMAN 1 Kasihan.** Hasil analisis bivariat dipaparkan pada **tabel 4.4.**

Tabel 4.4 Hasil Uji Somers' d dan Tabulasi Silang Hubungan Dukungan Peran Teman Sebaya dengan Perilaku Seksual Pranikah SMA N 1 Kasihan

Peran Teman Sebaya	Perilaku Seksual Pranikah				Total		p-value
	Rendah		Sedang				
	F	%	F	%	F	%	
Rendah	35	89,7%	4	10,3%	39	100%	0,159
Sedang	1	33,3%	2	66,7%	3	100%	
Total	36	85,7%	6	14,3%	42	100%	

Sumber: Data Primer, 2024

Menurut **tabel 4.4** memaparkan jika remaja pada SMAN 1 Kasihan terdapat dari 42 responden (89,7%) pada peran teman sebaya rendah melalui tindakan

seksual sebelum menikah rendah. Atas hasil uji *somers' d* di dapatkan nilai sebesar 0,159 Hal tersebut diartikan belum ditemukan kaitan sesama **peran teman sebaya** melalui tindakan **seksual** sebelum **nikah** untuk **remaja** pada SMAN 1 Kasihan berhubung nilai $p - value > \alpha (0,005)$.

B. Pembahasan

1. Gambaran peran Teman Sebaya Dengan Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja di SMAN 1 Kasihan

Pada tabel 4.2 ditemukan hasil **peran teman sebaya** pada tindakan **seksual** sebelum **nikah** untuk **remaja** pada SMAN 1 Kasihan oleh 42 responden terdapat 39 responden (92,9%) dengan peran teman sebaya rendah dan 3 responden dengan peran teman sebaya sedang (7,1%). Sehingga bisa disimpulkan jika peran teman sebaya pada tindakan seksual sebelum menikah untuk SMAN 1 Kasihan tetap rendah. Hal tersebut mengikuti penelitian yang diadakan dari Mulya *et al*, (2021) dalam Novia Tirta, (2023) dimana untuk penelitiannya menunjukkan jika **peran teman sebaya yang** berdampak **kecil** ada **57 remaja (52,3%)** oleh **109 remaja** maknanya belum ditemukan kaitan maksudnya antara peran teman sebayadengan tindakan **seksual remaja**.

Teman sebaya termasuk individu yang punya **kedekatan hubungan** menjadi **seorang teman** dengan rentang umur yang sama serta biasanya sesamanya terhubung pada keakraban (Runtuwene *et al*, 2019). Peran teman sebaya termasuk sebuah tingkah laku yang diperlihatkan orang sebab hadirnya dampak oleh orang lain yang pula memperlihatkan tindakan itu (Bana, Hartati, & Ningsih, 2018). Lingkungan pertemanan bisa sebagai patokan remaja itu saat bertindak bisa merujuk menuju hal baik serta bisa pula mengarah menuju hal yang negative namun hal tersebut pula belum yakin benar sebab remajadapat memberi batasan diri supaya tidak ikut-ikutan terkena dampaknya. Hal tersebut berhubung remaja telah punya opininya pribadi serta bisa beradu pikiran bersama opininya sendiri jikalau belum bergantung dengan teman sebaya serta bisa bertanggung jawab pada pribadinya termasuk seluruh tingkah laku yang diperbuatnya (Herman & Winarti, 2021). Perilaku seksual pranikah yang dibuat

oleh remaja tidak hanya efek dari teman sebaya, bisa juga dipengaruhi oleh faktor ketidakharmisan hubungan dengan orangtua, mudahnya mengakses situs- situs porno, dan juga dipengaruhi oleh tingkat keimanan remaja tersebut kepada tuhan sehingga ia dapat terhindar dari perilaku negative (Mulya *et al*, 2021 & Novia Tirta 2023).

1 2. **Gambaran Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja di SMAN 1 Kasihan**

Menurut hasil penelitian diperoleh jika tindakan seksual sebelum nikah untuk remaja pada SMAN 1 Kasihan yaitu terdapat 36 responden (85,7%) melalui perilaku seksual pranikah rendah serta tindakan seksual sebelum nikah golongan sedang 6 responden (14,3%). Hal ini mengikuti penelitian yang diadakan dari Hidayat & Nurhayati (2020) dimana untuk hasil penelitiannya menunjukkan jika tindakan seksual pranikah untuk remaja pada Bantul sebanyak 110 (51,2%) responden berhubungan seksual pranikah ringan, 71 (33%) responden berperilaku seksual pranikah sedang, dan 34 (15,8%) responden berperilaku seksual pranikah tinggi.

Perilaku seksual pranikah termasuk tindakan yang muncul yang dilandasi nafsu baik yang untuk diri pribadi juga untuk lawan jenis maupun sejenis sebelumnya ditemukan ikatan pernikahan (Jaya, 2020). Wujud tindakan seksual pranikah beragam seperti menonton/melihat konten pornografi, berpelukan, meraba tangan, bercium pipi serta bibir, meraba area sensitive pasangan, sampai berbuat hubungan badan (Multati & Lestari, 2019). Pada penelitian ini rata-rata tindakan seksual sebelum nikah yang dialami oleh remaja pada SMAN 1 Kasihan yaitu berpegangan tangan, berciuman, dan berpelukan.

1 3. **Hubungan Peran Teman Sebaya Terhadap Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja di SMAN 1 Kasihan.**

Menurut analisis tabel 4.4 menunjukkan bahwa remaja pada SMAN 1 Kasihan ditemukan dari 42 responden (89,7%) bersama peran teman sebaya rendah dengan tindakan seksual sebelum nikah rendah. Berdasarkan hasil uji statistic melalui perhitungan uji *somers'd* di dapatkan nilai sebesar 0,159 hal

tersebut diartikan belum ditemukan kaitan antara peran teman sebaya pada tindakan seksual sebelum menikah untuk remaja pada SMAN 1 Kasihan. Hasil penelitian ini mengikuti penelitian Mulya et al. (2021), yang menunjukkan hal serupa. Dalam penelitian tersebut, sebanyak 246 siswa terlibat, di mana 20,7% mengaku mulai pacaran berhubung ajakan teman, 64,6% mengakses situs porno sebab dorongan teman, 63% menonton video porno bersama teman-temannya, dan 6,9% pernah diajak teman untuk berhubungan seksual. Hal tersebut memaparkan jika tindakan seksual berisiko tinggi pada remaja tidak semata-mata dipengaruhi oleh teman sebaya, melainkan juga faktor-faktor lain. Berdasarkan dari wawancara saya responden pada kuesioner diperoleh jika Sebanyak 42 responden mengaku jarang berpegangan tangan saat jalan dengan pasangan. Mereka juga jarang mencium pipi pasangannya, merasa malu untuk mencium bibir pasangan meskipun di tempat sepi, dan jarang berpelukan saat bertemu. Selain itu, para responden mengatakan jika dia mampu memberi batasan diri agar menghindari hubungan seksual meskipun hasrat seksual naik. Kesimpulannya, responden pada penelitian ini cenderung belum memaparkan tindakan seksual pranikah serta mampu mengontrol diri supaya belum terpengaruh, bahkan ketika diajak oleh teman agar berhubungan seksual pranikah.

Hal tersebut mengikuti penelitian yang diadakan Pangaribuan et al. (2022), yang memaparkan jika 90% remaja membenarkan sudah berhubungan seksual pranikah ringan, misalnya kencan, menyukai seseorang, berpegangan tangan, ciuman, serta berpelukan. Tindakan seksual pranikah pada remaja bukan sekedar efek dari teman sebaya, tetapi pula dari aspek lain seperti pengawasan serta pemantauan orangtua yang ketat, yang dapat membantu mengurangi risiko perilaku seksual berisiko. Disamping hal tersebut, pengetahuan serta sikap remaja pula berperan dalam memengaruhi tindakan seksual mereka (Mulya et al., 2021).

Orangtua, yaitu ayah serta ibu, adalah pihak yang bertanggung jawab atas keluarga. Mereka punya peran penting dalam meningkatkan pengetahuan remaja, terutama soal kesehatan reproduksi. Orangtua adalah lingkungan

pertama yang paling dekat dan intensif bagi anak-anak dalam sebuah keluarga. Kalau orangtua bisa membicarakan soal perilaku seksual dengan anak remajanya, biasanya anak akan lebih mampu mengontrol perilaku seksualnya sesuai pemahaman yang diajarkan (Runtuwene et al., 2019). Penelitian dari Hidayat & Nurhayati (2020) juga menunjukkan bahwa dari 162 responden yang memiliki peran orangtua baik (75,3%), sebagian besar (51,2% atau 110 orang) hanya memiliki perilaku seksual pranikah ringan. Ini maknanya, lebih baik peran orangtua terhadap remaja, lebih kecil kemungkinan remaja tersebut terlibat dalam perilaku seksual pranikah. Menurut orangtua responden pada penelitian ini telah berperan pada pencegahan tindakan seksual pranikah.

Penyesuaian usia serta perhatian terhadap teman sebaya belum berpengaruh pada remaja. Hal tersebut karena tekanan atau dorongan dari teman sebaya untuk melakukan hubungan seksual seringkali diabaikan. Remaja cenderung belum mau diatur orang lain, terutama pada hal yang berkaitan pada seksualitas. Indikator seperti kepercayaan, kesamaan opini, serta penyimpangan dalam kelompok biasanya sekedar memiliki pengaruh kecil pada remaja, terutama yang merasa tidak perlu mengikuti atau meniru apa yang dilakukan teman-temannya dengan pacar mereka. Sebagian besar remaja lebih memilih untuk tidak meniru aktivitas teman sebayanya. Selain itu, pada dimensi ketaatan, remaja cenderung fokus menemukan jati dirinya serta enggan mengikuti apa yang diinginkan oleh orang lain (Dewi & Lestari, 2020).

C. Keterbatasan

1. Adanya item pertanyaan favorabel dan unfavorabel menyebabkan menjadi bingung sehingga peneliti harus membacakan kuesioner dari awal hingga akhir sesi pengambilan data.
2. Kelemahan Penelitian Berisiko terjadi pengurangan responden apabila siswa/siswi tidak hadir karena *Teknik sampling* untuk penelitian ini memakai

total sampling.

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDRAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA

10
BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Menurut hasil penelitian serta pembahasan untuk BAB IV, sehingga penelitian ini bisa dibuat kesimpulan seperti:

1. Peran teman sebaya pada remaja pada SMAN 1 Kasihan diperoleh hasil jika responden yang mempunyai peran teman sebaya rendah sebanyak 92,9% dan peran teman sebaya sedang sebanyak 7,1%
2. Tindakan seksual sebelum nikah pada remaja pada SMAN 1 Kasihan didapatkan hasil responden pada tindakan seksual pranikah rendah sebanyak 85,7% dan perilaku seksual pranikah remaja sedang sebanyak 14,3%
3. Hubungan peran teman sebaya dengan tindakan seksual pranikah pada remaja pada SMAN 1 Kasihan menurut uji *Somers' d* nilai α sebesar 0,159 tidak ditemukan hubungan peran teman sebaya terhadap tindakan seksual sebelum nikah pada remaja pada SMAN 1 Kasihan.

B. Saran

1. Bagi siswa/siswi
Diinginkan siswa dapat semakin selektif dalam memilih teman agar dapat terhindar dari perilaku negative
2. Bagi guru
Guru dapat menjadikan perilaku seksual pranikah menjadi salah satu bahan edukasi kepada siswa untuk mencegah terjadinya perilaku seksual pranikah di lingkungan sekolah
3. Bagi perawat
Hasil atas penelitian ini bisa dibuat menjadi suatu acuan bahan edukasi di kalangan remaja terkait perilaku seksual pranikah pada usia remaja
4. Untuk peneliti berikutnya
Hasil penelitian ini dibuat bahan Pustaka serta bisa dibuat menjadi bahan informasi pada peneliti. Diinginkan untuk peneliti berikutnya bisa membuat penelitian peran teman sebaya melalui perilaku seksual pranikah dan

dapat dipadukan melalui faktor lainnya yang bisa berdampak untuk tindakan seksual pranikah pada remaja.

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDRAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA

SKRIPSI MONA-TURNITIN NEW ok.docx

ORIGINALITY REPORT

23%

SIMILARITY INDEX

23%

INTERNET SOURCES

6%

PUBLICATIONS

5%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.unjaya.ac.id Internet Source	19%
2	Submitted to Konsorsium Perguruan Tinggi Swasta Indonesia II Student Paper	1%
3	journal.uin-alauddin.ac.id Internet Source	<1%
4	www.jurnal.stikes-aisyiyah.ac.id Internet Source	<1%
5	Adelse Prima Mulya, Mamat Lukman, Desy Indra Yani. "Peran Orang Tua dan Peran Teman Sebaya pada Perilaku Seksual Remaja", Faletahan Health Journal, 2021 Publication	<1%
6	Submitted to Universitas Muhammadiyah Surakarta Student Paper	<1%
7	anzdoc.com Internet Source	<1%

8

Internet Source

<1 %

9

Submitted to Universitas Respati Indonesia

Student Paper

<1 %

10

digilib.unimed.ac.id

Internet Source

<1 %

11

jurnal.poltekkespadang.ac.id

Internet Source

<1 %

12

docplayer.info

Internet Source

<1 %

13

www.scribd.com

Internet Source

<1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDRAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA